

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang penuh ketenteraman merupakan harapan bagi setiap umat manusia di dunia, tak terkecuali masyarakat Indonesia yang memiliki dinamika kehidupan yang cukup tinggi. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi dari globalisasi yang mengakibatkan besarnya arus informasi yang masuk ke dalam setiap kehidupan sehingga merubah perilaku hidup berbangsa dan bernegara. Bukan hanya perubahan yang bersifat positif, perubahan negatif pun tidak dapat terelakan karena besarnya arus informasi tersebut tidak dapat dikontrol. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya penyelamatan moral bagi generasi muda Indonesia agar menghasilkan suatu kondisi yang dinamis sesuai dengan pedoman hidup dari Allah SWT. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui dakwah (Permana, 2013).

Berbeda dengan era agraris, seperti di Indonesia peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka ditiru, didengarkan dan dilaksanakan. Masyarakat rela berkorban dan mau datang ke tempat pengajian yang jaraknya jauh sekalipun, hanya karena cinta mereka kepada para ulama dan ingin mendapatkan taushiyah yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar.

Cepatnya arus informasi dan teknologi di dunia menghasilkan berbagai dinamika perkembangan keilmuan, tak terkecuali dakwah dan komunikasi Islam. Munculnya teori, konsep, dan *term* baru dalam keilmuan dakwah merupakan indikator serta upaya keilmuan dakwah dalam menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Namun, perkembangan keilmuan ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan arah perbaikan dan eskalasi nilai akhlak masyarakat (Oktiani, 2017).

Dakwah merupakan perlaksanaan terhadap perintah Allah, yaitu menyeru manusia ke arah ajaran Islam yang meliputi banyak hal, seperti persolan teologi, syariah, akhlak, dan institusi. Dakwah merupakan satu usaha untuk mengajar kebenaran kepada mereka yang lalai, membawa berita baik

tentang nikmat dunia dan nikmat akhirat (surga), memberi amalan tentang balasan neraka di akhirat dan kesengsaraannya (Ritonga, 2019). Melaksanakan tugas dakwah merupakan puncak kebaikan dan kebahagiaan seperti terdapat dalam Firman Allah QS. Fushilat/41: 33 berikut ini:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?” (Fushilat: 33).

Pemilihan metode dan teknik dalam berdakwah menjadi salah satu daya tarik bagi *mad'u* agar mudah menerima pesan yang disampaikan dan dapat menarik minat *mad'u* untuk mendengarkan dakwah. Strategi tersebut sebagaimana yang dicontohkan oleh Sunan Kalijaga dengan memanfaatkan media wayang ataupun tambang dolanan dalam mensyiarkan agama Islam di tanah jawa. Di era modern ini dakwah semakin mudah untuk dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan arus globaliasasi. Dakwah tidak hanya dilakukan oleh ustaz atau kiyai, namun dakwah juga dapat dilakukan oleh orang-orang awam. Masyarakat semakin canggih dalam mempergunakan perkembangan arus globalisasi untuk berdakwah. Berbeda pada zaman Rasulullah, yang pada awalnya ia harus berdakwah dengan sembunyi-sembunyi. Kehadiran teknologi komunikasi ini berdampak positif dalam rangka mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat (Achsani & Laila, 2020).

Kebutuhan masyarakat saat ini yang sangat tergantung pada kebutuhan informasi setidaknya bisa menjadi jalan dalam meng-syiarkan hal-hal kebaikan. Setiap da'i atau aktifis dakwah juga seharusnya dapat menciptakan konten-konten yang mengandung unsur syiar, sehingga para pengguna media sosial khususnya instagram yang para penggunanya didominasi oleh anak muda tidak hanya menggunakan instagram untuk kemadharatan tetapi juga mereka bisa mendapatkan ajakan kebaikan, hidayah atau renungan dari akun instagram yang berisi konten *syi'ar* yang dikemas secara menarik sehingga tidak membuat mereka merasa bosan untuk melihat atau membacanya. Tidak hanya

membagikan sesuatu yang sudah ada tapi juga menjadi *creator* konten-konten agar banyaknya alternatif bacaan yang menyejukkan bagi para pengguna media sosial lainnya (Zahra et al., 2016).

Bukan hanya media digital yang menjadi faktor penunjang di era media saat ini namun melalui suatu karya, baik karya sastra novel ataupun lirik lagu juga menjadi penunjang keberhasilan dalam berdakwah. Salah satu media yang dapat digunakan berdakwah adalah melalui kesenian atau kebudayaan. Salah satu media yang dapat digunakan berdakwah adalah melalui kesenian atau kebudayaan. Di era saat ini, musik telah memegang peran yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan kita. Seiring dengan berkembangnya industri hiburan, musik menjadi pusat dari berbagai kegiatan budaya dan sosial (Yanti, 2017).

Salah satu elemen penting dalam musik adalah lirik lagu, yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang kuat dan bermakna kepada pendengarnya. Lirik lagu tidak hanya menjadi wadah bagi ekspresi artistik penciptanya, tetapi juga menjadi cermin dari nilai-nilai dan pengalaman sosial masyarakat pada waktu tertentu. Dalam budaya populer, lirik lagu sering kali mencerminkan tren dan isu-isu yang sedang relevan dalam masyarakat. Di sisi lain, lirik lagu juga sering digunakan sebagai media dakwah dan pendidikan, menyebarkan pesan moral, nilai-nilai positif, dan pengetahuan kepada pendengarnya.

Peneliti tertarik mengambil lirik lagu ini karena pentingnya penelitian terhadap lirik lagu yang memuat unsur budaya dan sosial dalam maknanya. Lirik lagu, sebagai salah satu bentuk seni yang paling meresap dalam budaya manusia, seringkali menjadi cermin dari nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam sebuah lagu, lirik-liriknya tidak hanya sekadar rangkaian kata-kata yang terdengar indah secara musikal, tetapi juga merupakan medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan yang beragam. Oleh karena itu, mempelajari lirik-lirik lagu dengan cermat dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek budaya dan sosial yang ada dalam masyarakat di mana lagu tersebut berasal.

Menganalisis terhadap lirik-lirik lagu dapat mengungkapkan banyak hal, seperti nilai-nilai yang dihormati, permasalahan yang dihadapi, atau pandangan terhadap isu-isu tertentu dalam masyarakat. Selain itu, lirik lagu juga bisa menjadi cerminan dari identitas budaya suatu kelompok atau komunitas tertentu. Melalui penelitian terhadap lirik-lirik lagu, kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana budaya dan masyarakat berkembang serta berinteraksi satu sama lain. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti budaya, sosiolog, atau bahkan bagi masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pertimbangan atas pentingnya musik sebagai media dakwah, terutama dalam konteks budaya dan agama di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki keanekaragaman budaya dan praktik dakwah Islam yang populer, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lirik lagu "Kaka Main Salah" melalui analisis semiotika representasi pesan dakwah. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan dakwah direpresentasikan dalam konteks lirik lagu tersebut, serta kontribusinya terhadap pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan sensitif terhadap realitas sosial dan budaya masyarakat NTT, dan memberikan perspektif yang lebih kaya terhadap penggunaan musik sebagai alat dakwah dalam mencapai tujuan-tujuan sosial dan keagamaan di tengah masyarakat yang beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis semiotika representasi pesan dakwah pada lirik lagu daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) berjudul Kaka Main Salah milik Kapthenpurek X Silet Open Up dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memetakan analisis semiotika representasi pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) berjudul Kaka Main Salah Milik Kapthenpurek and Silet Open Up.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang diperoleh maka penelitian ini berharap mampu memberikan manfaat:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan, khususnya dalam nilai dakwah yang Islami dan kajian dakwah tidak hanya di sampaikan melalui lisan dan tindakan, tetapi juga bisa dalam bentuk tulisan.
- b. Secara praktis, penelitian ini mampu menyebarluaskan bahwa berdakwah bisa dilakukan dimana saja dan dengan apa saja seperti dengan karya tulis dengan contoh berupa lirik lagu.
- c. Manfaat kebijakan, agar memberikan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat secara luas terkait makna sosial dan budaya yang ada, dimana nantinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.